

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 281,6 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2024). Angka ini meningkat jika dibandingkan pada tahun 2023 yang menyentuh angka 278,6 juta jiwa. Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi tantangan serius ketika pertumbuhan penduduk yang pesat tidak seimbang dengan penyediaan lapangan pekerjaan. Hal ini menyebabkan angka pengangguran semakin meningkat. Pengangguran merupakan kondisi yang terjadi ketika seseorang tidak memiliki pekerjaan dan aktif mencari peluang kerja. Jumlah pengangguran Indonesia pada Februari 2023 mencapai 7,9 juta yang merupakan 5,45% dari total angka kerja tahunan yaitu 146,6 juta tenaga kerja (Badan Pusat Statistik, 2023)

Selain pertumbuhan penduduk yang pesat, urbanisasi ke kota-kota besar dimana individu memutuskan untuk pindah ke kota-kota besar dengan harapan menemukan peluang ekonomi yang lebih baik. DKI Jakarta menjadi kota yang paling banyak didatangi oleh penduduk dari daerah-daerah lain baik berdomisili tetap atau mencari pekerjaan (Databoks, 2021). Urbanisasi akan berdampak pada daerah yang ditinggalkan seperti mengalami pertumbuhan ekonomi lebih lambat karena penduduk memilih tinggal di kota besar untuk mencari peluang. Dengan pendatang yang mencari pekerjaan namun jumlah lapangan pekerjaan tidak memadai akan berdampak dalam

menyebabkan kenaikan tingkat pengangguran di wilayah perkotaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024) sekitar 871.860 orang merupakan pengangguran yang memiliki Pendidikan tertinggi dari universitas. Tingginya tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi menuntut adanya perubahan. Mahasiswa perlu didorong untuk tidak hanya fokus pada pekerjaan formal, melainkan juga pada kewirausahaan sebagai solusi untuk masalah pengangguran.

Aktivitas kewirausahaan sangat penting bagi kemakmuran masyarakat dan merupakan salah satu alat dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Kewirausahaan menciptakan nilai dan mendorong lapangan kerja (Ataei et al., 2020). Hal ini mendorong inovasi yang diperlukan tidak hanya untuk memanfaatkan peluang baru, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan lapangan kerja tetapi juga mengatasi beberapa masalah masyarakat yang paling mendesak (Dorjnyambuu, 2023). Namun, keberhasilan seseorang dalam berwirausaha tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan di mana mereka beroperasi. Salah satu fenomena dalam studi kewirausahaan adalah kecenderungan mahasiswa untuk kembali ke kampung halaman mereka setelah menyelesaikan studi tinggi, dengan tujuan untuk memulai bisnis (Sitanggang & Sitanggang, 2021). Fenomena ini melibatkan dua elemen yang cukup penting dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu mahasiswa dan kewirausahaan yang berpotensi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

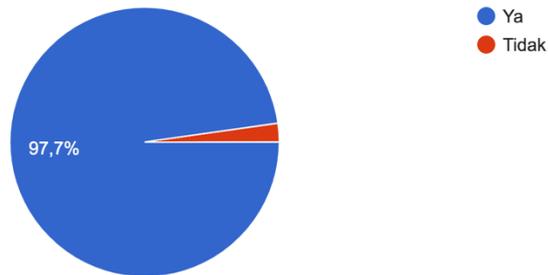
Tabel 1. 1 Data Peserta Didik Banten

Kabupaten/Kota	Jumlah Mahasiswa di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi - Negeri + Swasta
Pandeglang	10.419
Lebak	5.296
Tangerang	29.290
Serang	35.741
Kota Tangerang	36.850
Kota Cilegon	2.369
Kota Serang	25.040
Kota Tangerang Selatan	1.237.984
Banten	1.382.989

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten (2022)

Kota Tangerang dengan jumlah mahasiswa mencapai 36.850 (Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2024). Para mahasiswa sebagai generasi muda yang terdidik seringkali memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi dan mempunyai keinginan untuk memberikan kontribusi bagi daerah asal mereka. Data jumlah mahasiswa di Kota Tangerang ini memperkuat argumen oleh (Qi et al., 2023) yang menyatakan bahwa terdapat potensi besar bagi para mahasiswa untuk kembali ke kampung halaman dan memulai bisnis.

Apakah anda memiliki intensi untuk kembali ke kampung halaman untuk memulai bisnis ?
222 jawaban



Gambar 1. 1 Hasil Survei Kuesioner

Sumber: Data Kuesioner Penelitian (2024)

Berdasarkan hasil survei yang disebarakan kepada 222 responden, sebanyak 97,7% mahasiswa yang mengisi survei menunjukkan intensi untuk kembali ke kampung halaman dan memulai bisnis. Hal ini mengindikasikan terdapat potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis masyarakat pada daerah-daerah diluar JABODETABEK. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk memulai bisnis di kampung halaman yaitu persepsi mahasiswa terhadap lingkungan kampung halaman akan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana mereka merasa bahwa lingkungan tersebut mendukung keberhasilan usaha mereka. Selain itu, semangat kewirausahaan mahasiswa juga akan dianalisis untuk mengetahui apakah mahasiswa yang memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi lebih cenderung untuk kembali ke kampung halaman dan memulai bisnis. Lalu, dukungan kebijakan juga akan dianalisis untuk melihat sejauh mana kebijakan pemerintah dapat memfasilitasi dan mendorong tumbuhnya

wirausahawan muda. Meskipun mahasiswa di daerah-daerah ini memiliki potensi untuk kembali dan berwirausaha, tidak jarang mereka menghadapi berbagai hambatan yang berasal dari lingkungan sekitar mereka (Febrianto & Fitriana, 2022). Salah satunya adalah persepsi terhadap kondisi ekonomi dan infrastruktur di kampung halaman yang mungkin belum memadai. Persepsi ini dapat mempengaruhi sejauh mana mahasiswa merasa bahwa kampung halaman mereka merupakan tempat yang tepat untuk memulai usaha. Pengaruh lingkungan lokal terhadap kewirausahaan tidak dapat diabaikan, karena perbedaan antar daerah memiliki dampak signifikan pada karakteristik kewirausahaan di masing-masing wilayah. Karakteristik yang berbeda ini menonjol dalam persepsi masyarakat dan selaras dengan lingkungan eksternal (Liu & Almor, 2016). Persepsi lingkungan terhadap kampung halaman, baik secara sosial maupun ekonomi, mempengaruhi tingkat intensi mahasiswa untuk kembali. Pemahaman dan evaluasi terhadap lingkungan sekitar mereka menentukan seberapa besar mahasiswa merasa lingkungan tersebut mendukung keberhasilan usaha mereka (Dheer & Castrogiovanni, 2023). Pandangan positif mahasiswa terhadap kondisi ekonomi dan sosial di kampung halaman akan mendorong mereka untuk melihat lingkungan tersebut sebagai tempat yang menjanjikan untuk memulai usaha.

Selain persepsi terhadap lingkungan, semangat kewirausahaan juga menjadi faktor penting yang mendorong intensi mahasiswa untuk memulai bisnis (Qi et al., 2023). Semangat kewirausahaan yang ditandai dengan intensi kuat untuk menciptakan sesuatu yang baru, mengidentifikasi peluang bisnis, dan mengambil risiko menjadi pendorong intensi mahasiswa untuk memulai bisnis. Semangat kewirausahaan

membantu wirausahawan menemukan peluang potensial melalui antusiasme dan semangat mereka (Zou, 2022). Mahasiswa dengan semangat kewirausahaan yang tinggi cenderung proaktif dalam mencari peluang, bahkan ditengah tantangan, serta berupaya untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan ekonomi di daerah asalnya. Penelitian sebelumnya (Hu et al., 2023), (Kumar et al., 2024) (Anjum et al., 2021) menunjukkan adanya korelasi positif antara semangat kewirausahaan dan intensi untuk memulai bisnis. Mahasiswa dengan semangat kewirausahaan seringkali menganggap bahwa membangun bisnis adalah cara untuk menciptakan sesuatu yang bermakna. Oleh karena itu, semangat kewirausahaan menjadi salah satu variabel penting yang perlu dianalisis dalam penelitian ini, terutama dalam kaitannya dengan intensi mahasiswa untuk berwirausaha di kampung halaman mereka.

Dukungan kebijakan pemerintah berperan penting untuk mendorong intensi memulai bisnis pada mahasiswa. Hambatan yang seringkali dihadapi oleh calon wirausahawan seperti keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan, dan akses pasar yang terbatas (Junedi, 2020). Namun, dengan adanya kebijakan yang tepat hambatan-hambatan ini dapat diatasi. Kebijakan yang menyediakan akses pembiayaan, pelatihan kewirausahaan, serta menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif (Hu et al., 2023), dapat secara signifikan meningkatkan intensi mahasiswa untuk memulai bisnis. Selain itu, transparansi informasi yang memadai menjadi kunci bagi mahasiswa untuk memahami mekanisme pendanaan dan membuat keputusan yang tepat (Chai, 2024). Dengan kata lain, melalui kebijakan yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan serta

terintegrasi dapat mendukung potensi mahasiswa untuk memulai bisnis di kampung halaman mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan yang ada dalam literatur terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi intensi mahasiswa untuk kembali ke kampung halaman dan memulai bisnis. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas kewirausahaan (Anna Octaviani et al., 2023); (Fauziyah & Pangaribuan, 2023); (Budiyono & Setyawasih, 2018), penelitian tersebut fokus pada intensi mahasiswa yang ada di kota-kota besar atau tidak memasukkan faktor-faktor yang mencerminkan perspektif mahasiswa dari luar Jabodetabek. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kewirausahaan di daerah-daerah yang masih memiliki potensi besar namun kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu penelitian ini memiliki nilai penting untuk menggali bagaimana persepsi mahasiswa terhadap lingkungan kampung halaman, semangat kewirausahaan yang dimiliki, serta dukungan kebijakan yang ada dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk kembali ke kampung halaman dan memulai bisnis.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut, serta memberikan wawasan yang lebih dalam memahami peran persepsi lingkungan yang positif terhadap lingkungan kampung halaman, semangat kewirausahaan yang tinggi dan dukungan kebijakan kewirausahaan pemerintah yang tepat dapat mempengaruhi intensi mahasiswa untuk kembali ke

kampung halaman dan memulai bisnis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi praktik manajerial dan pengembangan teori dalam bidang kewirausahaan. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah persepsi lingkungan berpengaruh positif terhadap intensi mahasiswa di Tangerang untuk kembali ke kampung halaman untuk memulai bisnis?
2. Apakah persepsi lingkungan berpengaruh positif terhadap semangat kewirausahaan mahasiswa di Tangerang?
3. Apakah semangat kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi mahasiswa di Tangerang untuk kembali ke kampung halaman dan memulai bisnis?
4. Apakah semangat kewirausahaan memediasi antara hubungan persepsi lingkungan dengan intensi mahasiswa di Tangerang untuk kembali ke kampung halaman dan memulai bisnis?
5. Apakah dukungan kebijakan memoderasi hubungan antara persepsi lingkungan dengan intensi mahasiswa di Tangerang untuk kembali ke kampung halaman dan memulai bisnis?
6. Apakah dukungan kebijakan memoderasi hubungan antara semangat berwirausaha dengan intensi mahasiswa di Tangerang untuk kembali ke kampung halaman dan memulai bisnis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui apakah persepsi lingkungan berpengaruh positif terhadap intensi mahasiswa di Tangerang untuk kembali ke kampung halaman dan memulai bisnis.
2. Untuk mengetahui apakah persepsi lingkungan berpengaruh positif terhadap semangat kewirausahaan mahasiswa di Tangerang.
3. Untuk mengetahui apakah semangat berwirausaha berpengaruh positif terhadap intensi mahasiswa di Tangerang untuk kembali ke kampung halaman dan memulai bisnis.
4. Untuk mengetahui apakah semangat kewirausahaan memediasi hubungan antara persepsi lingkungan dengan intensi mahasiswa di Tangerang untuk kembali ke kampung halaman dan memulai bisnis.
5. Untuk mengetahui apakah dukungan kebijakan memoderasi hubungan antara persepsi lingkungan dengan intensi mahasiswa di Tangerang untuk kembali ke kampung halaman dan memulai bisnis.
6. Untuk mengetahui apakah dukungan kebijakan memoderasi hubungan antara semangat berwirausaha dengan intensi mahasiswa di Tangerang untuk kembali ke kampung halaman dan memulai bisnis.

1.4 Signifikansi Penelitian

Signifikansi Penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1.4.1 Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk memahami bahwa persepsi lingkungan, semangat kewirausahaan, dan dukungan kebijakan dapat mempengaruhi intensi mahasiswa untuk kembali ke kampung halaman dan memulai bisnis. Dengan memahami konsep-konsep ini penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan individu.

1.4.2 Untuk Pembuat Kebijakan Kewirausahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk pihak pembuatan kebijakan dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan minat dan kemampuan masyarakat khususnya mahasiswa dalam berwirausaha di daerah. Dalam penelitian ini diharapkan dapat mencapai pemahaman untuk dukungan kebijakan yang dibutuhkan mahasiswa, yang dimana penelitian ini menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk merancang dan mengembangkan kebijakan kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

1.4.3 Untuk Mahasiswa

Untuk para mahasiswa, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat mendorong intensi para mahasiswa untuk kembali ke kampung halaman dan memulai bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan daerah, khususnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru.

1.4.4 Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan literatur, seperti memperluas pemahaman tentang mekanisme yang mendasari hubungan ini dengan

menguraikan persepsi lingkungan dapat mempengaruhi intensi untuk kembali ke kampung halaman dan memulai bisnis terhadap mahasiswa di Tangerang dan juga memberikan pemahaman tentang semangat kewirausahaan serta dukungan kebijakan dapat memberi pengaruh kepada mahasiswa Tangerang dalam intensi untuk kembali ke kampung halaman dan memulai bisnis.

1.5 Organisasi Penelitian

Penelitian ini akan dijelaskan secara singkat melalui kerangka sistematika dari BAB satu sampai lima sebagai berikut:

1.5.1 BAB I Pendahuluan

Pendahuluan yang merupakan bagian pertama dari penelitian ini dimulai dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan organisasi penelitian.

1.5.2 BAB II Tinjauan Pustaka

Latar belakang teori, definisi variabel, pengembangan hipotesis, dan model penelitian akan dijelaskan pada BAB ini.

1.5.3 BAB III Metode Penelitian

Dalam BAB ini membahas objek penelitian, subjek penelitian, paradigma penelitian, jenis penelitian, strategi penelitian, campur tangan peneliti, pengaturan penelitian, horison waktu, pengukuran variabel, etika pengumpulan data, desain sampel, pengembangan kuesioner, dan pengukuran dan analisis data.

1.5.4 BAB IV Hasil Penelitian

BAB ini dibahas hasil pengolahan data penelitian yang telah dilakukan pada bagian hasil profil responden, statistik deskriptif, evaluasi model pengukuran, evaluasi model struktural, dan pembahasan hasil pengujian hipotesis.

1.5.5 BAB V Kesimpulan

Ini akan menjadi BAB terakhir dalam penelitian ini, dimana akan membahas kesimpulan, implikasi teoritis, implikasi manajerial, dan batasan serta saran untuk penelitian berikutnya.

